

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2018 di Provinsi Banten yang dimana merupakan salah satu provinsi yang telah menerapkan otonomi daerah.

Adapun fokus penelitian di tempatkan pada Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten yang berlokasi di Jl. Syeh Nawawi Al Bantani Kav H1-2, Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B) Telp: (0254)267027 Fax: (0254)267026.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu dengan data yang berbentuk angka-angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan

pengolahannya.¹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini di dapat dari berbagai buku-buku, dokumen-dokumen dan website resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan dari Provinsi Banten. Data yang digunakan adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga Konstan, data Pendapatan Asli Daerah, data Dana Perimbangan, data lain-lain Pendapatan yang Sah dan Alokasi Anggaran Belanja Modal Provinsi Banten.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara dokumentasi, metode dokumentasi merupakan sebuah

¹ Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Unit Penerbit Buku dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008), 71.

metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen ini dapat berupa dokumen pemerintah, hasil penelitian, laporan keuangan dan sebagainya.²

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian.³ Populasi dalam penelitian ini adalah laporan data pertumbuhan ekonomi dilihat dari Pendapata Domestik Regional Bruto (PDRB) harga Konstan, Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan yang Sah di Provinsi Banten.

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dimana sampel yang

² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Revisi 2* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 87.

³ Suharyadi, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 7.

diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁴ Pada dasarnya sampel dalam penelitian ini di pilih berdasarkan keinginan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu data tahunan yang diambil dari 8 kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Banten tahun 2011-2015.

2. Metode Pengolahan Data

Untuk mengetahui tujuan penelitian ini, yaitu mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi dan sumber pendapatan daerah terhadap belanja modal di Provinsi Banten, maka penulis menggunakan alat analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Dalam mengolah datanya yaitu dengan menggunakan aplikasi (*software*) *statistic product and service solution* (SPSS) versi 16.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 81.

D. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan sumber pendapatan daerah terhadap belanja modal di Provinsi Banten tahun 2011-2015, peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan uji asumsi klasik dan estimasi parameter dengan OLS. Dalam pengujian hipotesisnya peneliti menggunakan Uji T dan Koefisien Determinasi (R^2) statistik untuk menguji signifikan koefisien regresi linier sederhana secara simultan.

Metode analisis yang digunakan dalam menggambarkan hubungan antara dependen variabel dan independen variabel adalah dengan menggunakan model regresi berganda (*multiple regression*). Kaidah yang digunakan adalah Ordinary Least Squer (OLS). Dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Belanja Modal

X_1 = Pertumbuhan Ekonomi

X_2 = Pendapata asli Daerah

X_3 = Dana Perimbangan

X_4 = Lain-Lain Pendapatan yang Sah

β_0 = Jumlah Belanja Modal pada saat jumlah pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Lain-Lain Pendapatan yang Sah konstan.

β_1 = Besarnya pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Belanja Modal.

β_2 = Besarnya pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal.

β_3 = Besarnya pengaruh Dana Peimbangan terhadap Belanja Modal.

β_4 = Besarnya pengaruh Lain-Lain Pendapatan yang Sah terhadap Belanja Modal.

ε = Variabel pengganggu.

1. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi yang berbasis Ordinary Least Square

(OLS). Pengujian asumsi klasik yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. uji asumsi klasik normalitas ada dua cara yaitu:⁵ Analisis grafik P-plot dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.⁶

⁵ Danang Sunyoto, *Praktik SPSS Untuk Kasus*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 127.

⁶ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2011), 65.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastis.⁷

Ada beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidak adanya heteroskedastisitas

- a. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID.
- b. Uji park menemukan metode bahwa variance (s^2) merupakan fungsi dari variabel-variabel independen.
- c. Uji Glejser. Glejser Seperti halnya uji park mengusulkan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.

⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate, dengan Program IBM SPSSN 23*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013), 134.

d. Uji White, pada dasarnya uji white sama dengan uji park dan uji Glejser. Menurut uji white, uji ini dapat dilakukan dengan meregres residual kuadrat (U^2t) dengan variabel independen.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolineritas berarti terjadi korelasi linier yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinear.⁸

Dikatakan terjadi multikolinieritas, jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi antar variabel

⁸ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS...*, 81.

bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$). Atau dalam menentukan ada tidaknya multikolinieritas dapat digunakan cara lain yaitu:⁹

- a) Nilai tolerance adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (α).
- b) Nilai variance inflation factor (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Nilai tolerance (α) dan variance (VIF) dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut sebagai berikut:

- Besar nilai tolerance (α): $\alpha = 1/\text{VIF}$
- Besar nilai variance inflation factor (VIF):
$$\text{VIF} = 1/\alpha$$

Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika:
 α hitung $< \alpha$ dan VIF hitung $> \text{VIF}$.

Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas
jika: α hitung $> \alpha$ dan VIF hitung $< \text{VIF}$.

⁹ Danang Sunyoto, *Praktik SPSS Untuk Kasus*, ..., 121.

Dikatakan terjadi multikolinieritas apabila nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih besar dari 10.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*crosssection*).¹⁰ Ada cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dalam uji ini penulis menggunakan Uji Durbin Watson (DW test) Metode yang digunakan untuk mengetahui permasalahan autokorelasi yaitu dengan uji Durbin Watson (DW test) dengan ketentuan sebagai berikut:¹¹

- 1) Jika d lebih kecil dari DL maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi yang positif.

¹⁰ Sulyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, ...125.

¹¹ Duwi Priyanto, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 87.

- 2) Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$ maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.
- 3) Jika d terletak antara d_L dan d_U atau diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak Ada autokorelasi positif	Tak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak Ada autokorelasi negative	Tak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak Ada autokorelasi	Terima	$d_U < d < 4 - d_U$

2. Uji Kesesuaian

a. Uji t- Statistik

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menjelaskan variasi variabel independen. Untuk melakukan uji t dengan cara Quick Look yaitu: melihat nilai probability dan derajat nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} nya. Jika nilai probability < derajat kepercayaan yang ditentukan dan jika nilai t_{hitung} lebih tinggi dari t_{tabel} maka suatu variabel secara individual mempengaruhi variabel dependennya.

a. Hipotesis 1

1. H_0 = tidak ada pengaruh signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan belanja modal Provinsi Banten tahun 2011-2015.
2. H_a = ada pengaruh signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan belanja modal Provinsi Banten tahun 2011-2015.

b. Hipotesis 2

1. H_0 = tidak ada pengaruh signifikan antara Pendapatan Asli Daerah dengan Belanja Modal Provinsi Banten tahun 2011-2015.
2. H_a = ada pengaruh signifikan antara Pendapatan Asli Daerah dengan Belanja Modal Provinsi Banten tahun 2011-2015.

c. Hipotesis 3

1. H_0 = tidak ada pengaruh signifikan antara Dana Perimbangan dengan Belanja Modal Provinsi Banten tahun 2011-2015.
2. H_a = ada pengaruh signifikan antara Dana Perimbangan dengan Belanja Modal Provinsi Banten tahun 2011-2015.

d. Hipotesis 4

1. H_0 = tidak ada pengaruh signifikan antara Lain-lain Pendapatan yang Sah dengan Belanja Modal Provinsi Banten tahun 2011-2015.

2. H_a = ada pengaruh signifikan antara Lain-lain Pendapatan yang Sah dengan Belanja Modal Provinsi Banten tahun 2011-2015.
- e. Pengambilan keputusan:
1. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai t hitung $<$ t tabel atau jika nilai Sig. $>$ 0,025.
 2. H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai t hitung $>$ t tabel atau jika nilai Sig. $<$ 0,025.

E. Teknik Analisis Data

Untuk dapat menganalisis besarnya pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan lain-lain Pendapatan yang Sah terhadap Belanja Modal di Provinsi Banten tahun 2011-2015. maka peneliti menggunakan pendekatan statistik sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi atau dirubah-rubah atau dinaik turunkan. Manfaat dari hasil analisis regresi adalah

untuk membuat keputusan apakah naik atau menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.¹²

Rumus yang digunakan dalam analisis regresi sederhana yaitu:¹³

$$Y = \alpha + Bx + \varepsilon$$

Dimana:

Y: Variabel tidak bebas (dependen)

X: Variabel bebas (independen)

α : Konstanta/intercept

b : Koefisien regresi/slope

ε : nilai residu

2. Analisis Koefisien

a. Koefisien Korelasi

Analisis Korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan linier antara satu variabel dengan variabel lain.

Suatu variabel dikatakan memiliki hubungan dengan

¹² Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 260.

¹³ Sulyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, ..., 39.

variabel lain jika perubahan suatu variabel diikuti dengan perubahan variabel lain. Jika arah perubahannya searah maka kedua variabel memiliki korelasi positif. Sebaliknya, jika perubahannya berlawanan arah, kedua variabel tersebut memiliki korelasi negatif. Jika perubahan variabel tidak diikuti oleh perubahan variabel yang lain maka dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut tidak saling berkorelasi. Besarnya perubahan suatu variabel yang diikuti dengan perubahan variabel lain dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.¹⁴

Dalam penelitian ini, pengukuran koefisien dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *person product moment* untuk menguji hipotesis asosiatif/hubungan bila datanya terbentuk internal atau rasio.

Batas koefisien korelasi (r) ditentukan oleh:

$$-1 < r < 1$$

(-) berarti terdapat hubungan terbalik antara variabel independen dan variabel dependen.

¹⁴ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, ...,15.

(+) berarti terdapat hubungan searah antara variabel independen dan variabel dependen.

Adapun interpretasi dan koefisien korelasi adalah:

1. Apabila $r = 1$, hubungan pertumbuhan ekonomi, sumber pendapatan daerah dan belanja modal sempurna secara positif dan apabila mendekati 1 maka hubungan sangat kuat dan positif.
2. Apabila $r = -1$, hubungan pertumbuhan ekonomi, sumber pendapatan daerah dan belanja modal sempurna secara negatif dan apabila mendekati -1 maka hubungan sangat kuat dan negatif.
3. Apabila $r = 0$, maka pertumbuhan ekonomi, sumber pendapatan daerah dan belanja modal tidak ada hubungan.

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien (Nilai R)	Tingkat Hubungan (Kriteria)
0,00 s.d 0,199	Sangat rendah
0,20 s.d 0,399	Rendah
0,40 s.d 0,599	Sedang
0,60 s.d 0,799	Kuat
0,80 s.d 1,000	Sangat Kuat

b. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan besaran yang paling lazim digunakan untuk mengukur kebaikan-suai (*goodness of fit*) garis regresi atau dengan kata lain merupakan suatu ukuran yang dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi. Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebasnya.¹⁵

$$CD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

CD : Nilai koefisien determinasi

r^2 : Nilai analisis korelasi yang dikuadratkan

100% : untuk menyatukan dalam persentase

Untuk mengetahui r^2 , perlu dicari korelasi (r) dengan menggunakan nilai korelasi.

¹⁵ Damodar Gujarati dan Sumarno Zain, *Ekonometrika Dasar*, (Jakarta: Erlangga), 45

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk membuktikan apakah benar terdapat pengaruh antara pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah terhadap belanja modal atau tidak dengan melakukan uji t. Dimaksudkan untuk menguji apakah besarnya atau kuatnya hubungan antara variabel yang diuji sama dengan nol, sehingga dapat ditentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak.

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,025$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5% karena dinilai cukup ketat untuk mewakili keberadaan antara variabel-variabel yang diuji. Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan: t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

kemudian hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$, $df = n-k-1$), maka dapat dibuat kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis. Adapun perumusan hipotesis pada uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah terhadap belanja modal.
2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah terhadap belanja modal.

F. Definisi dan Pengukuran Operasional Variabel

1. Belanja Modal

Belanja Modal (*Capital expenditure*) adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah asset tetap, inventaris yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk didalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan

yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, serta meningkatkan kapasitas dan kualitas.¹⁶ Dalam penelitian ini pengukuran belanja modal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan Ekonomi dengan diukur menggunakan laju pertumbuhan Pendapatan Daerah Regional Bruto atas dasar harga konstan, berikut ini adalah rumusan untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi:

$$G = \frac{\text{PDRB}_1 - \text{PDRB}_0}{\text{PDRB}_0} \times 100\%$$

¹⁶ Resianan Sukmawati, dkk, *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran terhadap Belanja Modal pada Pemerintahan Daerah Kabupaten*, e-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 4, 2016.

Keterangan :

G = Laju Pertumbuhan Ekonomi

$PDRB_1$ = PDRB ADHK pada suatu tahun

$PDRB_0$ = PDRB ADHK pada tahun sebelumnya

3. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu modal dasar dalam mendapatkan dana pembangunan dan pemenuhan belanja daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

4. Dana Perimbangan

Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari penerimaan APBN, yang dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan. Dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.¹⁷

Dana Perimbangan dapat diukur sebagai berikut:

¹⁷ Mudrajad Kuncoro, *Otonomi Daerah Menuju Era Baru Pembangunan Daerah Edisi 3*, (Penerbit Erlangga, 2014), 77.

$$\frac{\text{Dana Perimbangan}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

5. Lain-Lain Pendapatan yang Sah

Lain-Lain Pendapatan yang Sah adalah pendapatan daerah yang diperoleh dari sumber lain, misalnya sumbangan pihak ketiga kepada daerah yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Lain-lain Pendapatan yang Sah dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Lain – lain Pendapatn yang Sah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$